

ABSTRAK

Komunikasi terapeutik merupakan suatu alat yang sangat penting dalam dunia keperawatan karena dengan menggunakan komunikasi terapeutik yang sebaik mungkin, pasien akan mudah memahami dan menerima saran atau informasi yang diberikan oleh perawat sehingga akan terjadi kerja sama yang baik dan pada akhirnya akan mempengaruhi proses penyembuhan dari pasien. Tetapi pada kesempatan yang ada masih saja kita jumpai fenomena yang kurang enak dilihat di dunia keperawatan yaitu pasien yang sulit diajak untuk bekerjasama yaitu pada saat melakukan tindakan keperawatan walaupun frekuensi terjadinya sangat kecil.

Terkait dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran penerapan komunikasi terapeutik perawat pada saat melakukan tindakan pemasangan infus di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik tahun 2008.

Penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif*. Jumlah populasi penelitian disini sebanyak 112 perawat, Sampel yang digunakan adalah perawat Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik tahun 2008 dengan besar sampel 88 responden. Pemilihan sampel menggunakan *non probability sampling* tipe *Purposive sampling*. Dan dikelompokkan sesuai variabel yang diteliti serta dituangkan dalam bentuk distribusi frekuensi dibahas secara deskriptif.

Dari hasil penelitian seperti pada tabel 4.5 diperoleh hasil 67,04% penerapan komunikasi terapeutik baik, 32,69% penerapannya cukup, 0% penerapannya kurang baik, 0% penerapannya tidak baik.

Penelitian ini menggambarkan bahwa secara umum penerapan komunikasi terapeutik perawat pada saat melakukan tindakan pemasangan infus di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik Tahun 2008, sebagian besar adalah baik. Dengan demikian penerapan komunikasi terapeutik oleh perawat perlu dipertahankan pengetahuan dan kemampuannya agar tercipta proses perawatan yang lebih optimal.

Kata kunci : Penerapan komunikasi terapeutik